

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN
IPS TERPADU DI SMP NEGERI KECAMATAN PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sarjana Pendidikan
pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**SUCI RAHMADHANI
89149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

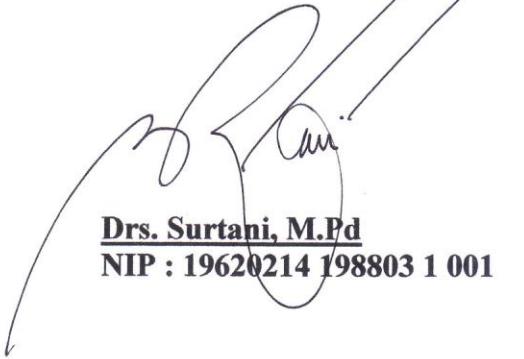
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI KECAMATAN PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : Suci Rahmadhani
NIM/TM : 89149/2007
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Jenjang program : S1
Fakultas : Ilmu Sosial

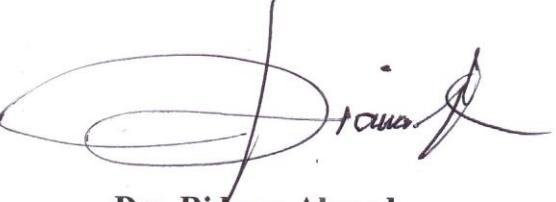
Padang, Mei 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Drs. Surtani, M.Pd
NIP : 19620214 198803 1 001

Pembimbing II


Drs. Ridwan Ahmad
NIP : 19480816 197802 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M. Si
NIP. 19620603 198603 2 001

PENGESAHAN
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran
IPS Terpadu Di SMP Negeri Kecamatan Pasaman
Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Suci Rahmadhani

NIM/TM : 89149/2007

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Jenjang program : S1

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2013

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Surtani, M.Pd

1.

2. Sekretaris : Drs. Ridwan Ahmad

2.

3. Anggota : Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd

3.

4. Anggota : Dra. Yurni Suasti, M.Si

4.

5. Anggota : Dr. Paus Iskarni, M.Pd

5.



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

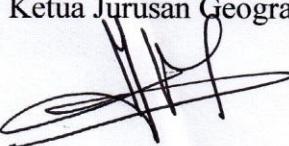
Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp. 0751-787519

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Nama : Suci Rahmadhani
NIM/ TM : 89149/ 2007
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "**Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran IPS TERPADU di SMP Negeri Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001



Saya yang menyatakan,
Suci Rahmadhani
NIM/ TM.89149/ 2007

ABSTRAK

Suci Rahmadhani (2013): Kompetensi Pedagogik Guru dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Padang: FIS UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, informasi dan gambaran mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat yang meliputi:, 1) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat dan 2) Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat

Penelitian ini tergolong pada Deskriptif Kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*, yang menggunakan rumus Slovin dengan ukuran sampel responden 94 siswa. Instrument penelitian menggunakan kuisioner terbimbing, pengukurannya dengan skala Likert. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah Statistik Deskriptif dengan formula persentase.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh hasil peneliti meliputi: 1) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS terpadu diperoleh tingkat jawaban tertinggi responden berada pada kategori **Cukup Baik** dengan persentase sebesar **43,62 %**. 2) Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran IPS terpadu diperoleh tingkat jawaban tertinggi responden berada pada kategori **Cukup Baik** dengan persentase sebesar **52,13%**.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI KECAMATAN KABUPATEN PASAMAN BARAT.**

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Drs. Surtani, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ridwan ahmad selaku pembimbing II dan sekaligus dosen penasehat akademik yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, membantu penulis selama perkuliahan dan juga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, Ibu Yurni Suasti, M.Si dan Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ketua dan Seketaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

6. Ibu Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
7. Bapak/ Ibu Dosen Jurusan Geografi yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
8. Staf Tata Usaha Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
9. Kepala dinas pendidikan kabupaten pasaman barat yang telah membantu dalam memberikan izin penelitian
10. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru IPS Terpadu serta Karyawan/I Tata Usaha SMP Negeri 1 Pasaman, SMP N 2 Pasaman, SMP N 3 Pasaman, SMP N 4 Pasaman yang telah membantu dalam memberikan izin penelitian
11. Peserta didik SMP negeri 1 pasaman, SMP N 2 Pasaman, SMP N 3 Pasaman, SMP N 4 Pasaman yang telah membantu dalam memberikan informasi dalam skripsi ini
12. Teristimewa buat kedua orang tua yang sangat saya sayangi ayah Khairunil dan Ibunda Wirda serta keluarga yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan juga pengorbanan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
13. Rekan-rekan seperjuangan, Pendidikan Geografi angkatan tahun 2007 khususnya NR B yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Alla SWT. Amin Ya Rabbil'alamin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
1. Kompetensi Guru	8
2. Kompetensi Pedagogik	10
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu	26
B. Kerangka Konseptual	28
C. Asumsi Penelitian	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi Dan Sampel	30
C. Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	33

D. Definisi Operasional, Variabel, Indikator dan Pengukurannya	34
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	40
B. Deskripsi Data	46
C. Pembahasan	50
D. Keterbatasan Penelitian	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Jumlah populasi Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Negeri Kec.Pasaman, Kab. Pasaman Barat	31
Tabel III.2	Daftar Sampel Penelitian	32
Tabel III.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	37
Tabel IV.1	Perhitungan Statistik Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran.....	47
Tabel IV.2	Klasifikasi Skor Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran.....	47
Tabel IV.3	Perhitungan Statistik Kemampuan Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran.....	49
Tabel IV.4	Klasifikasi Skor Kemampuan Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Kerangka Konseptual tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran.....	28
Gambar IV.1 Peta Lokasi Penelitian	40
Gambar IV.2 Histogram Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPS Terpadu	48
Gambar IV.3 Histogram Kompetensi Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran IPS Terpadu	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	57
Lampiran 2 Statistik	60
Lampiran 3 Tabulasi Hasil Penelitian	61
Lampiran 4 Perhitungan Analisis Data	65
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	67
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya pendidikan di Indonesia pada era globalisasi ini, maka semakin banyak pula dibutuhkan tenaga pengajar yang ada di lembaga atau instansi masyarakat, baik di lembaga formal maupun lembaga non formal, tenaga pengajar tersebut dibutuhkan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi atau kemampuan dibidangnya.

Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Umbara,2003), bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Secara umum guru berfungsi sebagai pendidik, pelatih, dan pengajar. Sebagai pengajar guru bertanggung jawab terhadap kelancaran dalam pembelajaran peserta didik di sekolah. Berkaitan dengan tugas guru dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan stimulator proses pembelajaran yang mengharuskan guru menguasai kemampuan dasar dalam mengajar. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peran dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan

program pengajaran di sekolah. Guru bertanggung jawab penuh atas ketercapaian tujuan pengajaran di sekolah. Untuk itu guru harus mampu menjalankan pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan baik serta harus memiliki banyak peranan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi peserta didiknya.

Menurut Chalil (2008:67-69) walaupun belum ada penelitian yang mendalam, karena berbagai faktor, kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan yang bermuara kepada menurunnya kualitas Sumber Daya Manusia. Adapun penurunan mutu dan kualitas tersebut berkaitan dengan baik atau tidaknya guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Akhir-akhir ini dikembangkan corak pendidikan yang berorientasi kepada kompetensi anak didik (*Student Oriented*) sehingga siswalah yang menjadi unsur determinan proses pendidikan. Guru tetap merupakan unsur dasar pendidikan yang sangat berpengaruh. Guru adalah suatu predikat yang mulia. Apabila predikat tersebut benar-benar dimiliki atas dasar kesadaran yang tinggi.

Untuk meyakinkan setiap orang khususnya pada setiap guru bahwa guru harus memiliki kompetensi pada keahliannya, dan pekerjaannya merupakan pekerjaan professional. Apabila mengajar di anggap sebatas proses penyampaian materi pelajaran. Pendapat semacam itu ada benarnya, konsep mengajar yang demikian, tuntutannya sangat sederhana, yaitu asal paham informasi yang akan diajarkan kepada siswa maka ia dianggap menjadi guru.

Tetapi mangajar tidak sederhana seperti itu, mengajar tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah prilaku siswa sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Oleh sebab itu dalam proses mengajar terdapat kegiatan pembimbing siswa agar siswa berkembang sesuai tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik sehingga dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, motivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai masalah atau persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan dan bisa membentuk siswa yang memiliki kemampuan innovative, creative dan dialiktive. Itulah tujuan utama tuntutan dari seoarang guru yang prosesional dan profesional guru dalam mengajarkan dan menyampaikan informasi pengetahuan kepada siswa siswi dan anak didiknya.

Usman (2005:14) menyimpulkan bahwa “Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya”. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar 2010:55). Hal ini merupakan tantangan bagi guru. Guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU

No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 2). Dari keempat kompetensi utama guru tersebut salah satu kompetensi yang paling banyak berhubungan antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru telah dilaksanakan oleh pemerintah, seperti mengadakan adanya kegiatan MGMP/KKG, pelatihan terakredetasi, seminar, penataran, pendidikan lanjutan melalui program beasiswa dan uji sertifikasi guru. Setiap guru sebenarnya mempunyai potensi untuk meningkatkan kompetensinya, akan tetapi masih kurang guru yang termotivasi kesadaran dirinya, masih banyak tugas dan minimnya biaya serta kesempatan mengikuti pendidikan lanjutan menjadi faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal penulis di beberapa SMP Negeri Kec. Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, terlihat masih ada guru IPS Terpadu yang belum memahami sepenuhnya kompetensi pedagogik, terlihat dari belum lengkapnya perangkat pembelajaran guru, guru belum mampu menggali potensi peserta didik, guru belum mampu melaksanakan evaluasi dengan baik, bahkan masih ada guru yang belum memahami sepenuhnya wawasan atau landasan kependidikan. Hal ini diperkuat Linda Kurniawati, S.Pd. selaku Ketua Pelaksana acara Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS terpadu di Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat (tanggal 2 Oktober 2012), menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau Standar Ketuntasan Belajar Minimun (SKBM) pada mata pelajaran IPS terpadu yang

telah ditetapkan Sekolah..Hal tersebut tentu saja sangat erat kaitannya dengan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyajiinformasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Melihat hal tersebut pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Pada kesempatan itu penulis mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul **“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”**

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis, waktu dan biaya, dari sekian banyaknya permasalahan yang ada, maka penulis membatasi penelitian ini yaitu tentang “Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat” yang meliputi:

1. Kemampuan guru dalam melaksanaan pembelajaran IPS terpadu
2. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran IPS terpadu.

Wilayah penelitian adalah Kec.Pasaman, Kab.Pasaman Barat, unit penelitian adalah seluruh guru IPS terpadu di SMP Negeri Kec. Pasaman, Kab.Pasaman Barat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanaan pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini secara empiris adalah menggambarkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan membahas data tentang Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat yang meliputi:

1. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat?
2. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Penulis sendiri untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Jurusan Geografi Program studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

2. Guru sebagai pedoman untuk meningkatkan profesionalnya dalam melaksanakan tugas sehari-harinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

Keberhasilan suatu sekolah sebagai suatu lembaga penciptaan manusia intelektual tergantung dengan guru dan personil lain yang ada di sekolah. Menurut Uno (2007:15):

“Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan”.

Dari pengertian guru di atas, maka menjadi seorang guru diperlukan kompetensi. Menurut Usman dalam Kunandar (2007:51) menyatakan bahwa “Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif”..

Sedangkan menurut Mulyasa (2009: 26), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang

harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan

Usman (2005:14) menguraikan makna kompetensi guru merupakan kemampuan atau kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Sedangkan menurut Hamalik (2002:38):

(1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggug jawab dengan sebaik-baiknya, (2) guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil, (3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah, (4) guru tersebut mampu menjalankan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar 2010:55). Hal ini merupakan tantangan bagi guru. Guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Ada empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 2). Dari keempat kompetensi utama guru tersebut salah satu kompetensi yang paling banyak berhubungan antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik.

Jadi kompetensi dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi atau penilaian pembelajaran.

2. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Pedagogik terdiri dari dua kata yaitu "paedas dan agogos". paedas yang berarti anak, dan agogos yang artinya pendidik dan pemelihara. Jadi pedagogik adalah dasar-dasar ilmu mendidik yang terfokus kepada anak. Menurut kamus konseling *pedagogical psychology* adalah cabang psikologi yang menguraikan dan menyelidiki kegiatan-kegiatan manusia dalam situasi belajar, situasi pendidikan dan yang berhubungan dengan pendidikan. (Majid dalam <http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru>

Ilmu pedagogik adalah ilmu yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Pedagogik termasuk ilmu yang sifatnya teoritis dan praktis. Oleh karena itu pedagogik banyak berhubungan dengan ilmu-ilmu lain seperti: ilmu sosial, ilmu psikologi, psikologi belajar, metodologi pengajaran, sosiologi, filsafat dan lainnya. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik. (Kunandar, 2010:76).

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa (2009), bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efesien.
- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakuakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), adalah suatu atandar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku

guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lainlain)

- e. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi diatas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dari keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Pengembangan kompetensi pedagogik guru menjadi kompetensi inti guru, salah satunya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran yang mendidik. Berdasarkan undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran, kemampuan

guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kemampuan guru mengevaluasi atau penilaian pembelajaran.

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut Mulyasa (2009:75) sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal murid-muridnya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid-murid mengatasi masalah-masalah pribadi dan social, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual murid, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu murid.

c. Pengembangan Kurikulum/ Silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kooperatif. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

3) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

e. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar dianggap gagal disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog. Oleh karena itu, salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru

seperti dirumuskan dalam SOP berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati (Mulyasa:2009). Secara umum, pelaksanaan pembelajaran, meliputi:

1) Pre Tes (tes awal)

Fungsi pre tes, adalah:

- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dengan cara membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2) Proses

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial, di samping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan tumbuhnya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan prilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dan pemberian kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

3) Post Test

Fungsi post tes antara lain adalah:

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan hasil pre tes dan post tes.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang belum dikuasai.

- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar.
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

f. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Dengan fasilitas pembelajaran menggunakan komputer, maka proses belajar mengajar tidak terbatas di dalam kelas saja, tetapi dapat menjelajah ke dunia lain. Kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kemampuan mengorganisir, menganalisa dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran. (Mulyasa, 2009:105)

g. Evaluasi hasil belajar (EHB)

Evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan dari apa yang telah diprogram sebelumnya³⁰. Dalam istilah lain evaluasi hasil belajar dilakukan untuk

mengetahui perbaikan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikat, serta penilaian program di kelas.

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

2) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*).

3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar.

4) Benchmarking

Benchmarking merupakan satuan standart untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang dan Benchmarking tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang diadakan pada akhir satuan pendidikan.

5) Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh departemen pendidikan nasional dan dinas pendidikan secara countinue dan berkesinambungan, penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

h. Pengembangan Peserta Didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap anggota didik. Pengembangan anggota didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui ekstara kurikuler, pengayaan dan remidial serta bimbingan dan konseling

Untuk mengukur kemampuan guru dalam pembelajaran menurut pandangan siswa maka indikator dari “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Kecamatan Pasaman,

Kabupaten Pasaman Barat" adalah (a) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran (b) Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

1) Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan pembelajaran

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang di tuntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa. Yutmini (1992:13) mengemukakan, persyaratan kemampuan yang harus di miliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan:

- a) Menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran.
- b) Mendemonstrasikan penguasaan dan perlengkapan mata pelajaran.
- c) Berkommunikasi dengan siswa.

- d) Mendemonstrasikan berbagai metode mengajar.
- e) Melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.

Menurut Hermanto (2010:51-52) menyatakan bahwa Pembelajaran yang baik akan terlihat dari langkah-langkah yang telah direncanakan oleh seorang guru: Apersepsi (menarik perhatian siswa, mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa pada pokok pembelajaran), motivasi (membangkitkan semangat belajar siswa dengan dorongan hati yang kuat), membimbing diskusi berati guru memberikan petunjuk bagaimana melaksanakan diskusi yang Mampu, menjelaskan (guru akan memberikan penjelasan apa yang tidak dimengerti siswa), bervariasi (guru harus membawa pembelajaran pada metode yang bervariasi), mengelola kelas (suasana kelas harus dalam keadaan kondusif, siap untuk dilaksanakan proses pembelajaran), memberikan reward (guru harus mampu memberikan penghargaan kepada siswa walaupun hanya dengan pujian yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa), memberi penguatan (berarti setelah diadakan proses pembelajaran Mampu secara kerja kelompok, diskusi maupun dalam bentuk komperatif learning lainnya guru harus memberikan penguatan tentang pokok pembahasan), evaluasi pada akhir pembelajaran untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai kompetensi yang diharapkan, menutup pelajaran tepat pada waktu yang telah dirancang sebelumnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus dapat mengelola pembelajaran dengan hasil yang memuaskan sesuai tujuan yang ditetapkan, dimana mengelola pembelajaran merupakan suatu proses bimbingan kepada anak dalam proses belajar yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang suatu kompetensi yang diajarkan untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran. Seorang guru dalam mengelola pembelajaran hendaknya mengetahui inti dari suatu proses pendidikan yaitu suatu situasi dimana terjadi dialog antara siswa dengan guru yang memungkinkan siswa tumbuh kearah yang dikehendaki oleh guru yaitu tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran dan selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP dalam permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

- a) Kegiatan pendahuluan pembelajaran
 - 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Menyiapkan ruang, alat pembelajaran dan media
 - 3) Melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari

- 4) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan
- b) Kegiatan inti pembelajaran
 - 1) Penguasaan materi pembelajaran
 - 2) Pendekatan strategi pembelajaran
 - 3) Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran
 - 4) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa
 - 5) Penilaian proses dan hasil belajar
 - 6) Penggunaan bahasa
- c) Kegiatan penutup
 - 1) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
 - 2) Melakukan tindak lanjut dengan memberi arahan atau kegiatan atau tugas sebagai kegiatan remedi/pengayaan.

2) Kemampuan Guru Dalam Mengevaluasi atau Penilaian Pembelajaran

Menurut Sutisna (1993:212), penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.³⁶ Commite dalam Wirawan (2002:22) menjelaskan, evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan. Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa

Sedangkan menurut Sutikno (2009:117) Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan Sudjana dalam Sutikno (2009) menjelaskan bahwa evaluasi pada dasarnya memberi pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Jadi evaluasi pembelajaran dapat diartikan suatu proses untuk memperoleh informasi yang dapat dipakai sebagai dasar membuat keputusan pendidikan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya suatu penilaian terhadap proses pembelajaran,tujuan pendidikan belum

tercapai tanpa adanya suatu pengukuran. Oleh karena itu penilian harus dilakukan guna melihat tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Dengan adanya proses evaluasi maka seorang guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia memberikan ilmu atau pengetahuan kepada muridnya dan seorang guru juga dapat mengetahui dimana kekurangannya saat mentransferkan ilmunya saat proses pembelajaran berlangsung.

Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi penilaian belajar peserta didik, meliputi:

- a) mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran,
- b) mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda,
- c) mampu memperbaiki soal yang tidak valid,
- d) mampu memeriksa jawab,
- e) mampu mengklasifikasi hasil-hasil penilaian,
- f) mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian,
- g) mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian,
- h) mampu menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian,
- i) mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian,
- j) mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis,
- k) mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian,
- l) mengklasifikasi kemampuan siswa,
- m) mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian,
- n) mampu melaksanakan tindak lanjut,
- o) mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut, dan
- p) mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan dimana guru dan muridnya saling berinteraksi, membicarakan suatu topik atau melakukan suatu

atifitas guna mencapai tujuan yang dikehendaki,proses pembelajaran mencakup dua hal yakni mengajar dan belajar.

Menurut Degeng dalam Uno (2005:134) Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarikan siswa. Pada pengertian secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih,menempatkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Dalam pengertian ini menurut Suryani bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang belajar.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) terpadu merupakan perpaduan beberapa disiplin ilmu sosial diantaranya geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi. Materi IPS terpadu terdiri atas sejumlah konsep,prinsip dan tema yang berkenaan dengan hakekat kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Materi IPS terpadu senantiasa berkenaan dengan fenomena dinamika sosial budaya dan ekonomi yang menjadi intergral dalam kehidupan masyarakat.

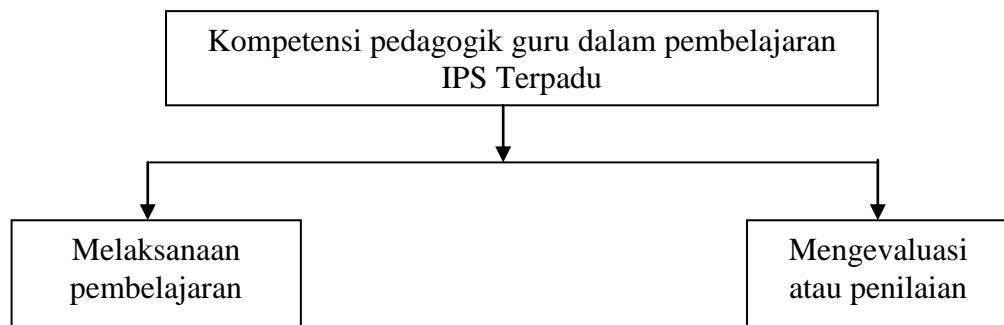
Selanjutnya menurut PERMENDIKNAS No 22 tahun 2006 tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SMP dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga negara dunia yang cinta damai. Dimasa akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berarti dalam kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat, oleh karena itu mata pelajaran IPS di rancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis

Adapun tujuan utama IPS terpadu adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat (Depdiknas 2007:5). Tujuan tersebut dapat tercapai bila program pembelajaran IPS terpadu di sekolah diorganisasikan dengan secara baik.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan konsep yang akan di teliti. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengembangkan penelitian sebab kerangka konseptual di susun berdasarkan kerangka teoritis

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri Kec.Pasaman, Kab.Pasaman Barat. Secara grafis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1 Kerangka Konseptual Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran.

C. Asumsi Penelitian

Pernyataan siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran, dalam hal ini diasumsikan benar-benar adanya sesuai dengan yang sebenarnya. Hal ini di asumsikan agar tidak ada keraguan/ spekulasi tentang respon yang diberikan siswa dalam merekrut data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian kompetensi pedagogik guru pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS terpadu diperoleh tingkat jawaban tertinggi responden berada pada kategori **Cukup Baik.**
2. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran IPS terpadu diperoleh tingkat jawaban tertinggi responden berada pada kategori **Cukup Baik.**

B. Saran

Adapun saran yang penulis kemukakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada para guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam kompetensi pedagogik, sehingga peserta didik merasa nyaman dan antusias dalam proses belajar mengajar.
2. Diharapkan kepada guru untuk mengikuti MGMP dan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik

3. Diharapkan kepada pimpinan/ kepala sekolah agar dapat membuat kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan pedagogik dari guru-guru yang ada di sekolah yang mereka pimpin
4. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan agar dapat membuat program untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi..2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____.2007. manajemen penelitian.jakarta: Rineka Cipta
- Chalil,Achjar dan Hudaya Latuconsina. 2008. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Depdiknas.2004. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta:Depdiknas
- _____.2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta:Depdiknas
- Hamalik, Oemar 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hermanto. 2010. Kontribusi partisiasi guru dalam MGMP dan Motivasi berprestasi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran pada sekolah menengah pertama negeri di kecamatan siak hulu.thesis. program pasca sarjana unp,padang. 181 hal (tidak dipublikasikan)
- Khoiri, Hoyyima.2010. *Jitu dan Mudah Luus Sertifikasi Guru*. Jogjakarta: Bening
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- _____.2010. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP* Jakarta: Asa mandiri
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republic Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Asa Mandiri
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara
- Sagala,Saiful.2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung:Alfabeta